Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPENACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN NANAS DI DESA MEKARSARI KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA

Analysis of Pineapple Farming and Marketing in Mekarsari Village Mekarsari District Barito Kuala Regency

Riantoni[*], Abdurrahman[1] dan Yusuf Aziz[2]

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Nanas Tamban; Usahatani Nanas; Keuntungan;

Korespondensi

Corresponding author E-mail: riantoni021@gmail.com

Diterima: Juni 2023

Disetujui: 22 Juni 2023

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2023

Komoditas nanas di Kecamatan Mekarsari berkembang cukup baik jenis nanas yang dibudidayakan di Kecamatan Mekarsari yaitu nanas tamban. Dari segi budidayanya dan segi permintaan nanas tamban sangat tepat dan dapat berkembang dengan baik. Menganalisis usahatani diperlukan sebagai alat pemeriksan usahatani yaitu agar mengetahui sampai dimana keberhasikan yang telah dicapai selama usaha bahwa pekerjaan berlangsung. Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi penyelenggaraan usahatani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. 2) Mengetahui Berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. 3) Mengetahui tingkat kelayakan usahatani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. 4) Mengetahui gambaran umum pemasaran nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan data primer data sekunder. Data primer dengan wawancara menggunakan kuisioner. Data sekunder diambil dari studi pustaka kelembagaan dan instansi terkait. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan dan perhitungan biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani nanas tamban di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian menunjukkan rata - rata total biaya yang dikeluarkan dalam 1 periode tanam (33 bulan) adalah sebesar Rp 66.099.783,-. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 162.594.000,-. Pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.203.753.118,- dan Keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 96.496.317. Tingkat kelayakan Usahatani Nanas di Kecamatan Mekarsari dapat dilihat dari nilai Revenue Cost Ratio (RCR). Nilai RCR yang didapat adalah sebesar 2,45. Dengan nilai RCR >1 maka Usahatani Nanas di Kecamatan Mekarsari merupakan jenis usaha yang layak. Metode pemasaran yang dilakukan para petani responden adalah dengan cara melakukan pemanenan saat terdapat permintaan oleh para pengepul buah. Para pengepul buah kemudian membeli nanas perbijinya dengan harga dan kriteria yang sudah disepakati sebelumnya. Kemudian para pengepul akan memasarkan nanas ke Banjarmasin, Banjarbaru, dan kota sekitarnya.

PENDAHULUAN

Kalimantan adalah salah satu Provinsi yang memiliki ciri khas berbagai macam komoditas buah-buahan yang unik dan mengambil peran langsung dalam pengembangan komoditas buah-buahan tropis yang tidak kalah dengan provinsi-provinsi lain. Berbagai macam buah-buahan dapat kita temukan di Kalimantan Selatan baik itu buah musiman dan buah tidak musiman. Hal ini tidak luput karena adanya dukungan dari pemerintah dalam menyikapi masalah pertanian sehingga menyebabkan komoditi pertanian masih menjadi produk unggulan seperti komoditas nanas tamban.

Nanas sebenarnya tanaman asli dari Indonesia, tetapi nanas berasal dari Amerika. Pada saat benua Amerika belum ditemukan, tanaman nanas belum di kenal. Kata nanas berasal dari bahasa Indian "NANA". Prospek komuditas nanas sangat besar terutama buah tersebut diolah menjadi makanan kaleng nanas seperti sirup dan selai nanas (Pracaya,1982).

Tabel 1. Produksi buah nanas menurut Kabupaten di Kalimantan Selatan tahun 2014-2016

No	Kabupaten	Produksi buah nanas (kuintal/tahun)		
		2014	2015	2016
1	Tanah Laut	538	530	961
2	Kotabaru	2.080	1.191	440
3	Banjar	436	210	381
4	Barito Kuala	181.038	152.617	152.771
5	Tapin	183	142	136
6	Hulu Sungai Selatan	240	273	358
7	Hulu Sungai Tengah	224	299	335
8	Hulu Sungai Utara	8	8	8
9	Tabalong	1.663	905	693
10	Tanah Bumbu	203	130	152
11	Balangan	165	211	237
12	Banjarmasin			
13	Banjarbaru	182	94	42
	Total	186.980	156.610	156.514

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan 2015, 2016,2017

Pada Tabel 1. menunjukan hasil produksi nanas yang paling banyak di Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Barito Kuala yaitu pada tahun 2014 menghasilkan 181.038 kuintal, pada tahun 2015 menghasilkan 152.617 kuintal, dan tahun 2016 menghasilkan 152.771 kuintal. Nanas di Kabupaten Barito Kuala tidak hanya digunakan untuk konsumsi dalam bentuk segar tetapi juga dimanfaatkan untuk pengolahan selai nanas.

Menurut berita resmi pendaftaran varietas lokal No. Publikasi 014/SR/PVU6/2010 pada sebaran geografis tanaman Nanas Tamban berada di tiga Kecamatan yaitu Mekarsari, Tamban, dan Anjir Muara. Kecamatan Mekarsari merupakan penghasil nanas terbesar di Barito Kuala Kalimantan Selatan (BPS, 2022).

Komoditas nanas di Kecamatan Mekarsari berkembang cukup baik jenis nanas yang dibudidayakan di Kecamatan Mekarsari yaitu nanas tamban. Bila dilihat dari segi budidayanya dan segi permintaannya nanas tamban sangat tepat dan dapat berkembang dengan baik. Dilihat dari pembudidayaannya nanas tamban ini sangat cocok ditanam di daerah Mekarsari karena memiliki kesesuaian terhadap curah hujan, suhu, dan pH tanah. Dilihat dari segi permintaan nanas tamban sangat diminati ditingkat permintaan yang berasal dari pasar-pasar seperti pasar Terapung, pasar Banjarmasin, dan pasar Martapura. Bahkan bagi pedagang rujuk nanas tamban lebih diminati pembeli karena rasanya yang lebih segar dan warnanya jingga cemerlang membuat orang yang melihatnya langsung tertarik. Akan tetapi warna tersebut akan kehilangan warna khasnya karena disetiap musim kemarau tiba hingga awal musim hujan. Berbeda dengan halnya nanas madu yang warnanya sepanjang musim tetap stabil.

Nanas tamban kini sedikit kalah bersaing dengan jenis nanas lainnya. Hal ini bisa dilihat dari komuditas nanas yang ditemukan di pasar-pasar tradisional di Kalimantan Selatan bukanlah jenis nanas tamban saja melainkan nanas madu basarang yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah yang meluaskan pasarnya sampai ke Kalimantan Selatan padahal permintaan nanas tamban cukup banyak namun nanas tamban ini habis dijual di daerah Banjarmasin dan sekitarnya saja.

Kelemahan dalam usaha tani ini adalah faktor harga yang tidak menentu. Biaya yang dikeluarkan petani cukup banyak tetapi pendapatan tidak sesuai harapan. Dari sisi lain

walaupun produksi sebesar itu tapi masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat pada umumnya dikonsumsi langsung dalam bentuk segar. Keadaan demikian juga sering menyebabkan lonjakan harga sebagai akibat tidak seimbangnya antara produksi dan permintaan konsumen. Maka menganalisis usahatani diperlukan sebagai alat pemeriksan usahatani yaitu agar mengetahui sampai dimana keberhasikan yang telah dicapai selama usaha bahwa pekerjaan berlangsung. Dengan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian untuk mengetehui lebih rinci tentang usahatani nanas tamban.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah, Pertama, mengidentifikasi penyelenggaraan usahatani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Kedua, mengetahui Berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Ketiga, mengetahui tingkat kelayakan usahatani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Keempat, mengetahui gambaran umum pemasaran nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak terkait antara lain sebagai berikut: 1) Bagi petani sebagai pertimbangan melaksanakan usahatani yang akan datang. 2) Bagi pemerintah memberikan sumbangan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan merencanakan pembangunan daerah. 3) Bagi pendidikan sebagai sembangan penelitian dan referensi dalam pemenuhan sumbar pustaka terkait rehabilitas usaha nanas. 4) Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis selanjutnya penelitian dimasa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2022 - September 2022, mulai dari pengambilan data di lapangan sampai dengan penulisan laporan skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada petani nanas Tamban yang berjumlah 30 orang responden. Data sekunder diperoleh dari literatur, dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala, Badan Pusat Stastistik Kabupaten Barito Kuala, dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mekarsari Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara kepada petani nanas di Desa Mekarsari. Pengambilan banyak petani dengan menggunakan metode simple random sampling (metode acak sederhana). Penelitian ini menggunakan 30 petani sampel dari 388 populasi petani yang mengusahakan nanas di Desa Mekarsari.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama adalah dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan di daerah penelitian dengan pendekatan kelembagaan.

Untuk menjawab tujuan kedua, mengetahui besarnya biaya dari setiap saluran pemasaran yang dilakukan.

Penerimaan adalah merupakan hasil kali dari total produksi dan harga jual produk. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diturunkan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \quad (1)$$

Keterangan:
TR = Total penerimaan usahatani nanas (Rp)
Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani nanas (kg)
Py = Harga produksi usahatani nanas (Rp)

Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan petani, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya. Maka total biaya dapat diturunkan dengan rumus sebagai berikut:

TC = TCe + Tci (2)
Keterangan:
TC = Biaya total usahatani nanas (Rp)
TCe = Biaya eksplisit usahatani nanas (Rp)
TCi = Biaya implisit usahatani nanas (Rp)

Pendapatan dari usahatani adalah selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah di keluarkan dalam penyelengaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai proses panen akhir produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

I = TR + TCe (3)
Keterangan:
I = Pendapatan usahatani nanas (Rp)
TR = Penerimaan usahatani nanas (Rp)
TCe = Biaya eksplisit usahatani nanas (Rp)

Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

NI = TR – TC (4)
Keterangan:
NI = Pendapatan bersih usahatani nanas (Rp)
TR = Penerimaan usahatani nanas (Rp)
TC = Biaya total usahatani nanas (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan menggunakan metode garis larus. Secara umum rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

D =(Nb-Ns)/n × Len (5)
Keterangan:
D = Biaya Penyusutan (Rp)
Nb = Nilai pembelian (Rp)
Ns = Tafsiran nilai sisa (Rp)
N = Umur ekonomis (tahun)
Len = Lama efektif penggunaan (bulan)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui kelayakan usahatani nanas dilakukan analisis kelayakan yang menggunakan RCR (Revenue Cost Ratio) rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1989) :

RCR= TR/TC (6)

Kriteria sebagai berikut:
RCR < 1, maka usahatani tersebut tidak layak.
RCR = 1, maka usahatani tersebut mencapai titik impas.
RCR > 1, maka usahatani tersebut layak.

Untuk mengetahui tujuan keempat yaitu gambaran umum pemasaran nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian diketahui umur petani berkisar antara 21-70 tahun, kelompok umur 41-50 tahun merupakan kelompok umur yang terbesar yaitu 13 orang atau sebesar 43%. Sedangkan kelompok umur petani terkecil adalah 21-30 tahun, yaitu sebanyak 2 orang atau 7%. Usia produktif petani nanas berada pada kelompok umur 31-40 tahun dengan jumlah 6 orang atau 20% dan kelompok umur 41-50 tahun dengan jumlah 13 orang atau 43%.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
21-30	2	7
31-40	6	20
41-50	13	43
51-60	4	13
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	20	67
SMP/Sederajat	4	13
SMA/Sederajat	5	17
Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah Tanggungan petani nanas		
0-1	4	13
2-3	21	70
4-5	5	17
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2. sebanyak 20 orang dengan persentase 67% pendidikan petani hanya lulusan SD/Sederajat dan hanya 1 orang atau 3% pendidikan petani yang sampai ke Perguruan Tinggi.

Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang merupakan tanggungan dalam suatu keluarga, dimana mereka ditanggung/menumpang hidup pada kepala keluarga. Pada umumnya tanggungan keluarga, yaitu keluarga yang masih satu tempat dengan kepala keluarga. Sebagian besar (70%) adalah jumlah tanggungan terbanyak, yaitu 2-3 orang.

Biaya Eksplisit Usatani

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, biaya eksplisit dalam kegiatan usahatani nanas adalah biaya sarana produksi, penyusutan alat perlengkapan, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya Penggunaan Sarana Produksi. Rata-rata biaya penggunaan sarana produksi dalam usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata – rata biaya penggunaan sarana produksi usahatani

No.	Komponen	Satuan	Rata - Rata Pengunaan	Biaya Rata – Rata (Rp)
1	Bibit	Tunas	8625	5.175.000
2	Urea (50kg)	Karung	5	475.000
3	SP-36 (50kg)	Karung	1	125.000
4	NPK (50kg)	Karung	3	375.000
5	Kapur (50kg)	Karung	6	240.000
6	Roundup (1 L)	Botol	5	400.000
7	Gramoxone (1 L)	Botol	7	420.000
8	Ethrel (100 ml)	Botol	6	240.000
	Jumlah		33	7.450.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3. jumlah sarana produksi sebesar Rp 7.450.000. Jika dilihat dari biaya sarana produksi tertinggi berasal dari bibit dengan biaya sebesar Rp 5.175.000 dan yang terendah penggunaan pupuk SP-36 dengan biaya sebesar Rp 125.000.

Biaya Penyusutan. Dalam kegiatan usahatani nanas memerlukan beberapa alat dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan usahatani ini adalah parang, arit, cangkul, lanjung, sepatu bot, karung, dan sarung tangan. Biaya rata-rata penyusutan yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas bisa dilihat pada Tabel 4.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengupah petani seperti kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan. Biaya rata – rata tenaga kerja luar keluarga usahatani nanas adalah berjumlah sebesar Rp15.160.000.

Tabel 4. Rata – rata penggunaan, umur ekonomis dan biaya penyusutan alat perlengkapan dalam 1 periode

No	Uraian	Rata-rata penggunaan	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
1	Cangkul	1,5	4	18.750
2	Parang	1,9	4	23.333
3	Arit	1,7	4	21.121
4	Lanjung	3,2	2	128.276
5	Sepatu Bot	2,5	1	185.000
6	Sarung Tangan	3,3	1	77.333
	Jumlah			448.833

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 5. dapat dilihat biaya yang terbesar berasal dari kegiatan pengolahan tanah sebesar Rp 7.080.000 dan biaya terkecil berasal dari kegiatan pengendalian HPT sebesar Rp 320.000.

Tabel 5. Rata – rata penggunaan dan biaya (TKLK) usahatani nanas

No.	Komponen	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HKO)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Pengolahan Tanah	59	7.080.000
2	Penanaman	16	1.280.000
3	Pemupukan	33	2.640.000
4	Penyiangan	9	720.000
5	Pengendalian HPT	4	320.000
6	Panen	32	2.560.000
7	Pengangkutan	7	560.000
	Jumlah	160	15.160.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Total Biaya Eksplisit

Total biaya ekplisit Rp 23.058.000 seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total biaya eksplisit usahatani nanas

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)
1	Bibit	5.175.000
2	Sarana Produksi	7.450.000
3	Penyusutan	448.833
4	TKLK	15.611.108
	Jumlah	23.058.833

Sumber: Pengolahan data primer, 2022 \

Pada Tabel 6. maka dapat diketahui biaya eksplisit terbesar berasal dari tenaga kerja luar keluarga Rp 15.611.000 dan biaya terkecil yaitu penyusutan Rp 448.000.

Biaya Implisit

Biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan secara tunai, yang terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga bibit, sewa lahan, dan bunga modal.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) terdiri dari adalah pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan. Adapun rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 21.720.000,- per usahatani seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata – rata penggunaan dan biaya (TKDK) usahatani nanas

No.	Komponen	Rata - Rata Penggunaan Tenaga Kerja (HKO)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Pengolahan Tanah	15	1.800.000
2	Penanaman	28	2.240.000
3	Pemupukan	115	9.200.000
4	Penyiangan	27	2.160.000
5	Pengendalian HPT	16	1.280.000
6	Panen	60	4.800.000
7	Pengangkutan	3	240.000
	Jumlah	264	21.720.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari Tabel 7. terlihat biaya tenaga kerja luar keluarga yang terbesar berasal dari kegiatan pemupukan dengan biaya sebesar Rp 9.200.000 dan yang terendah untuk kegiatan pengangkutan Rp 240.000.

Bibit. Biaya bibit yang digunakan petani ialah 50% dari petani itu sendiri dimasukan kedalam biaya implisit dan 50% dari petani lain dengan sebutan bibit yang dibeli dimasukan kedalam explisit. Bibit yang termasuk kedalam biaya implisit dapat dilihat pada Lampiran 12. Dengan rata-rata jumlah bibit tunas sebesar 8.625, dengan rata-rata Rp 5.175.000.

Sewa Lahan. Lahan yang bersifat tidak dimiliki sepenuhnya dan sewa lahan ini adalah harga atau nilai jasa yang dihasilkan oleh tanah selama satu periode tertentu, biaya yang ada pada penelitian ini ialah rata – rata Rp 12.650.000.

Bunga Modal. Bunga modal adalah balas jasa yang diterima pemilik modal, karena bunga modal dilakukan untuk proses produksi. perhitungan bunga modal dihitung berdasarkan tingkat bunga UMKM, sebesar 7%/tahun. Hasil perhitungannya dengan rata-rata Rp. 1.737.091.

Total Biaya Implisit

Total biaya implisit sebesar Rp 41.282.091 seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total biaya implisit usahatani nanas

No	Uraian	Biaya Implisit (Rp)
1	Bibit	5.175.000
2	TKDK	21.720.000
3	Sewa Lahan	12.650.000
4	Bunga Modal	1.737.091
	Jumlah	41.282.091

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 8. maka dapat diketahui biaya implisit terbesar berasal dari tenaga kerja dalam keluarga Rp 21.720.000 dan biaya terkecil yaitu bunga modal Rp 1.737.091.

Total Biaya Usahatani Nanas

Total biaya usahatani nanas penjumlahan dari total biaya eksplisit dan implisit. Total biaya usahatani nanas sebesar Rp 64.340.924. Seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata total biaya usahatani nanas tahun 2022

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Eksplisit	41.282.091	66.097.683
2	Biaya Implisit	24.815.592	

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 9. diatas dapat di ketahui total biaya usahatani nanas adalah Rp 66.097.683 per usahatani.

Penerimaan Usahatani Nanas

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, yaitu 33 bulan atau 3 kali panen

dikali dengan harga per bijinya, Rata-rata total jumlah produksi nanas Tamban untuk satu kali musim tanam atau tiga kali panen adalah 55.798 buah. Petani disana menjual nanas dengan cara memetik sendiri lalu dijual kepada tengkulak dan ada juga tengkulaknya yang langsung memanen dikebun dengan harga yang sama tetapi disisi lain petani merasa dirugikan karena jika tengkulak memanen sendiri mereka lebih cenderung memilih nanas yang lebih berkualitas untuk dipanen. Harga nanas per buah berdasarkan grade, adapun grade 1 yaitu berat buah nanas 1,5-2 kg per buah dengan harga Rp. 4.000,00. Grade 2 yaitu berat buah nanas 1-1,5 kg per buah dengan harga Rp. 3.000,00. Grade 3 yaitu berat buah nanas 1-1,5 kg per buah dengan harga Rp. 2.000,00.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan usahatani nanas tahun 2022

No.	Komponen Biaya	Produksi rata-rata (biji)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Panen Pertama	15.341	4.000	61.364.000
2.	Panen Kedua	20.316	3.000	60.948.000
3.	Panen Ketiga	20.141	2.000	40.282.000
	Total			162.594.000

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 10. menunjukkan penerimaan usahatani nanas terbesar diperiode pertama adalah sebesar Rp 61.364.000 dan periode ke dua sebesar Rp 60.948.000 dan pada periode ke tiga sebesar Rp 40.284.000. Dengan jumlah total sebesar Rp. 162.594.000,- per usahatani.

Pendapatan Usahatani Nanas

Pada setiap kegiatan usahatani pasti memerlukan biaya untuk kegiatan operasionalnya, biaya terbagi menjadi 2 yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. Untuk menghitung pendapatan usahatani nanas yaitu dengan total penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit. Adapun pendapatan untuk usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan usahatani nanas tahun 2022

No	Komponen Biaya	Total (Rp)
1	Penerimaan	162.594.000
2	Biaya eksplisit	41.159.118
	Total pendapatan	203.753.118

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 11. menunjukkan pendapatan usahatani nanas adalah sebesar Rp 203.753.118 per usahatani.

Keuntungan Usahatani Nanas

Keuntungan usahatani nanas adalah jumlah total penerimaan dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit atau biaya total. Keuntungan ini didapat dari satu kali musim tanam selama 33 bulan atau 3 kali panen. Adapun keuntungan untuk usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata keuntungan usahatani nanas tahun 2022

No	Komponen Biaya	Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Penerimaan	162.594.000	96.496.317
2	Total Biaya	66.097.683	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 12. menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari usahatani nanas adalah sebesar Rp 96.496.317/usahatani.

Tingkat Kelayakan Usahatani Nanas

Untuk menentukan tingkat kelayakan usahatani nanas yang ada di kecamatan Mekarsari dapat digunakan *Revenue Cost Ratio* (RCR). *Revenue Cost Ratio* adalah rasio antara Penerimaan dan Total Biaya sebuah usaha. Adapun kriteria tingkat kelayakan usaha pada metode ini adalah sebagai berikut.

Pada usahatani Nanas di kecamatan Mekarsari analisa *Revenue Cost Ratio* disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Rata – rata *Revenue Cost Ratio* usahatani nanas tahun 2022

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	*Revenue Cost Ratio*
1.	Penerimaan	162.594.000	2,45
2.	Total Biaya	66.097.683	

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 13. dapat terlihat bahwa rata - rata *Revenue Cost Ratio* dari usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari adalah sebesar 2,45. Maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas dapat kita simpulkan bahwa usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari adalah layak.

Gambaran Umum Pemasaran Nanas

Hasil analisa tingkat kelayakan usahatani nanas di kecamatan Mekarsari, kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa usahatani nanas ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari pentingnya sektor pemasaran produk pertanian nanas oleh para pelaku usahatani. Hasil wawancara pada para petani responden menunjukkan bahwa para pelaku usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari memasarkan produknya melalui pengepul. Proses panen dilakukan saat pengepul membutuhkan suplai nanas dari para petani. Para petani kemudian akan memanen nanas dan harga jual dari nanas ditentukan oleh keadaan besar kecilnya buah nanas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam satu periode panen (33 bulan) petani memanen lebih dari 50.000 nanas dan keadaan produknya beragam. Pada panen pertama, cenderung lebih besar, sedangkan pada panen kedua dan ketiga cenderung lebih kecil. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual nanas yang didapatkan oleh para petani.

Selanjutnya, setelah para pengepul membeli nanas dari para petani, pengepul kemudian akan memasarkannya. Cakupan area pemasaran dari pengepul sendiri meliputi berbagai kota, seperti kota Banjarmasin, Banjarbaru, dan sekitarnya. Selain itu, pemasaran oleh pengepul juga ditentukan oleh permintaan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan usahatani nanas Tamban di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala menggunakan Nanas yang asal mulanya berasal dari daerah Bangka yang dibawa ke Tamban untuk dibudidayakan. Budidaya ini ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menjadikan nanas sebagai maskot Kecamatan Mekarsari. Lahan yang digunakan merupakan lahan milik petani sendiri dengan total luas sebanyak 34,5 hektar dan rata – rata sebesar 1,15 hektar untuk tiap unit usahatani. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengolahan lahan menjadi usahatani nanas meliputi pembukaan lahan, penggemburan tanah, dan pembuatan selokan. Proses pembibitan nanas dilakukan dari periode tanam sebelumnya dimana setiap tanaman nanas memiliki sekitar 3 – 6 buah anakan. Namun para petani nanas di kecamatan juga membeli bibit nanas dengan harga Rp 600,-/bibit. Proses penanaman menggunakan jarak tanamn 50 x 50 cm. Bibit nanas ditanam sedalam 5 – 10 cm. Proses pemeliharaan meliputi proses penyulaman, pemupukan, penyiangan, dan penyemprotan perangsang buah. Pada umumnya terdapat 3 kali panen dalam satu periode tanam (33 bulan). Ciri – ciri nanas yang siap panen adalah dilihat dari dasar buanya yang menguning, jarak antara mata/duri melebar, bentuk mata buah lebih mendatar dan bentuknya bulat, ujung kelopak mengering, aroma mulai harum, dan mahkota buah terbuka.
2) Biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pada Usahatani Nanas di Kecamatan Mekarsari yaitu, rata - rata total biaya yang dikeluarkan dalam 1 periode tanam (33 bulan) adalah sebesar Rp 66.099.783,-. rata – rata total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 162.594.000,-. Pendapatan rata - rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.203.753.118,- dan Keuntungan rata – rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 96.496.317.
3) Tingkat kelayakan Usahatani Nanas di Kecamatan Mekarsari dapat dilihat dari nilai Revenue Cost Ratio (RCR). Nilai RCR yang didapat adalah sebesar 2,45. Dengan nilai RCR >1 maka Usahatani Nanas di Kecamatan Mekarsari merupakan jenis usaha yang layak.
4) Metode pemasaran yang dilakukan para petani responden adalah dengan cara melakukan pemanenan saat terdapat permintaan oleh para pengepul buah. Para pengepul buah kemudian membeli nanas perbijinya dengan harga dan kriteria yang sudah disepakati sebelumnya. Kemudian para pengepul akan memasarkan nanas ke

Banjarmasin, Banjarbaru, dan kota sekitarnya.

Saran

Adapun saran yang direkomendaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dari hasil penelitian ini disarankan yang pertama adalah para pelaku usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari melakukan pendataan keuangan secara rinci, dengan cara mencatat semua komponen biaya pengeluaran dan data penerimaan agar diketahui secara pasti penerimaan yang diperoleh serta total biaya yang dikeluarkan. Jika dimasa yang akan datang pelaku usahatani nanas ingin mengajukan permohonan modal untuk perluasan usaha kepada instansi terkait, maka data yang sudah dibutuhkan sudah tersedia.
2) Untuk meningkatkan hasil produksi, para pelaku usahatani hendaknya berkonsultasi dengan para penyuluh pertanian untuk dapat meningkatkan hasil produksi nanas yang ditanam serta apabila memungkinkan dapat mengembangkan varietas unggul yang dapat menjadi ciri khas tersendiri untuk usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2022). Barito Kuala Dalam Angka. Kabupaten Barito Kuala

BPS. (2015). Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

BPS. (2016). Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

BPS. (2017). Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

BPS. (2022). Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Pracaya. (1982). Bertanam Nanas. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. (1955). Analisis Usahatani. UI-press. Jakarta.